

RINGKASAN

Indeks kemacetan di Jakarta menurut *Tom Tom Traffic Index* yaitu $> 50\%$ pada tahun 2022. Upaya Pemprov DKI Jakarta untuk mengatasi kemacetan salah satunya yaitu dengan pengadaan transportasi publik *Light Rail Transit* (LRT). Namun, tingkat okupansi penumpang LRT masih rendah jika dibandingkan dengan transportasi publik lainnya seperti TransJakarta dan *Mass Rapid Transit* (MRT). Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian terkait permintaan moda transportasi publik LRT warga Jakarta Timur karena Kota Jakarta Timur memiliki stasiun LRT dan tingkat kepadatan penduduk Jakarta Timur melebihi tingkat kepadatan penduduk Provinsi Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis apakah variabel pendapatan, tarif MRT, tarif LRT, keamanan, dan jarak memiliki pengaruh terhadap permintaan moda transportasi publik LRT warga Jakarta Timur 2) mengetahui alasan warga Jakarta Timur lebih memilih menggunakan LRT Jakarta dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada warga Jakarta Timur yang pernah menggunakan LRT dan MRT. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan Metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil bahwa pendapatan, dan keamanan memiliki pengaruh positif signifikan, tarif LRT memiliki pengaruh negatif signifikan. Sedangkan Variabel tarif MRT dan Jarak tidak memiliki pengaruh signifikan. Beberapa variabel di luar model yang mempengaruhi responden menggunakan LRT yaitu kecepatan dan ketepatan, kemudahan, dan kenyamanan.

Implikasi penelitian ini yaitu meningkatkan permintaan transportasi publik melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti meningkatkan kualitas pelayanan (keamanan, kecepatan, ketepatan, dan kenyamanan), meningkatkan kuantitas armada untuk meningkatkan kemudahan akses dan penetapan harga yang tepat.

Kata Kunci: Pendapatan, Tarif MRT, tarif LRT, Keamanan, Jarak, Variabel Lain.

SUMMARY

The congestion index in Jakarta according to the Tom-Tom Traffic Index is > 50% in 2022. One of the efforts of the DKI Jakarta Provincial Government to overcome congestion is the procurement of Light Rail Transit (LRT) public transportation. However, the occupancy rate of LRT passengers is still low when compared to other public transportation such as TransJakarta and Mass Rapid Transit (MRT). Therefore, the author is interested in conducting research related to the demand for LRT public transportation modes for East Jakarta residents because East Jakarta City has an LRT station and the population density of East Jakarta exceeds the population density of Jakarta Province

The purpose of this study is to analyze whether the variables of income, MRT fare, LRT fare, safety, and distance have an influence on the demand for LRT public transportation modes of East Jakarta residents and find out the reasons why East Jakarta residents prefer to use Jakarta LRT compared to other modes of transportation. This study used primary data obtained through the distribution of questionnaires to East Jakarta residents who had used LRT and MRT. The analysis technique used is Multiple Linear Regression with OLS (Ordinary Least Square) Method.

Based on the results of data analysis that has been carried out using SPSS 25, it was found that revenue, and security have a positive dan significant effect, LRT tariff has a negative dan significant effect. While the variable MRT fare and distance do not have a significant effect. Some variables outside the model that affect respondents using LRT are speed and accuracy, ease, and comfort.

The implication of this research is to increase demand for public transportation through factors that influence it, such as improving service quality (safety, speed, accuracy, and comfort), increasing fleet quantity to improve ease of access and proper pricing.

Keywords: Revenue, MRT fare, LRT fare, Safety, Distance, Speed and Agility, Convenience, Convenience